

# PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KEBERLANJUTAN (STUDI KASUS PADA BADAN KEUANGAN DAERAH (BAKUDA) PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG)

Selfi Rianti Antonius  
Hendarti Tri Setyo Mulyani  
Rizal Ruben Manulang

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstrak** - Studi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan pajak daerah dan retribusi terhadap pendapatan daerah untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Purposive Sampling dengan metode penelitian Kuantitatif yang menggunakan Kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan Retribusi Daerah juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Kata Kunci :** Pendapatan Pajak, Retribusi Daerah, Pendapatan Daerah, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.

**Abstract** - This study aims to determine how much influence local tax revenues and levies have on local revenue for sustainable economic development. The population in this study were all employees at the Bangka Belitung Islands Province Regional Finance Agency office, with a total of 65 respondents. The technique for data collection uses Purposive Sampling with a Quantitative research method using a Questionnaire. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that Tax Revenue has a positive and significant effect on Regional Original Revenue, Regional Levies have a positive and significant effect on Regional Original Revenue.

**Keywords :** Tax Revenue, Local Retribution, Local Revenue, Sustainable Economic Development.

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan asli daerah yang membantu memberikan kontribusi bagi pemerintah. Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH (2020) pajak yaitu iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak mempunyai dua jenis utama, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang dikenakan langsung kepada orang kena pajak atau badan usaha, seperti: Pajak Penghasilan (PPh) atau Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak tidak langsung adalah pajak yang dikenakan atas barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM).

Pajak juga bertujuan untuk membiayai semua pengeluaran pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti Pembangunan infrastruktur, Pendidikan penyelenggaraan pemerintahan, Kesehatan, serta berbagai kegiatan publik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum. Sebagai salah satu sumber pendapatan pemerintah, Pendapatan pajak juga digunakan untuk berbagai keperluan publik mulai dari mengembangkan infrastruktur hingga menyediakan subsidi dan mendanai program sosial. Penting untuk dipahami bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara yang tinggal dinegara ini.

Selain itu, retribusi daerah juga termasuk dalam pajak, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus dan disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan perbadi atau badan. Retribusi daerah diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang memberikan dasar hukum bagi pemerintah daerah untuk memungut retribusi. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menentukan jenis dan besaran retribusi yang dikenakan, selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan yang sah yang diterima oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber yang ada diwilayahnya dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan Pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan undang-undang ini, PAD menjadi salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan daerah. PAD berfungsi untuk membantu daerah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemerintah dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Berikut lampiran data yang didapat dari website “Badan Keuangan Daerah Bangka Belitung”.

No	Uraian	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Pendapatan asli daerah	Rp 1.090.477.839.965,10 (116,19%)	Rp 1.012.603.272.005,71 (97,43%)	Rp 915.106.055.802,72 (96,11%)
2	Pajak daerah	Rp 981.649.690.119,46 (120,12%)	Rp 889.757.101.454,42 (103,88%)	Rp 806.812.246.454,00 (100,80%)
3	Retribusi daerah	Rp 6.595.502.520,00 (30,70%)	Rp 9.571.696.143,00 (58,64%)	Rp 59.515.501.954,00 (91,45%)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan, dikarenakan penerimaan pajaknya yang menurun juga, Tetapi untuk retribusi daerahnya mengalami kenaikan yang cukup pesat.

Pendapatan Asli Daerah sangat penting dalam meningkatkan kemandirian keuangan daerah, dan mendukung pembangunan daerah, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, mengurangi kesenjangan antar daerah. Pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi daerah sebagai komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam meningkatnya penerimaan pajak dan retribusi daerah berkontribusi langsung terhadap kemampuan fiskal daerah dalam membiayai berbagai program Pembangunan. Analisis mengenai peran penerimaan pajak dan retribusi daerah dalam meningkatkan PAD menjadi penting untuk melihat bagaimana optimalisasi kebijakan fiskal ditingkat daerah dapat mendorong pambangunan ekonomi keberlanjutan.

Pembangunan ekonomi keberlanjutan yaitu suatu konsep pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan ini berfokus pada integrasi antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial, sehingga dapat menciptakan kemajuan yang merata dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi keberlanjutan merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan stabilitas pembangunan daerah. Dalam hal ini pemerintah perlu berperan aktif terutama dalam meningkatkan PAD yang kan menjadi sumber pendanaan penting bagi terlaksananya berbagai program Pembangunan.

Pengelolaan pajak daerah yang lebih efisien diharapkan dapat mendorong Pembangunan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan serta memperkuat otonomi pajak daerah sebagai penggerak utama dalam Pembangunan daerah.

Mengingat perkembangan perekonomian global dan tantangan Pembangunan nasional, penerimaan pajak daerah mempunyai peran yang semakin sreategis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah untuk Pembangunan ekonomi keberlanjutan (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah untuk Pembangunan ekonomi keberlanjutan (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerimaan pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah untuk Pembangunan ekonomi keberlanjutan (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

## II. LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Menurut Bahri (2019) akuntansi adalah suatu proses untuk mengenali, mencatat, mencocokkan, menyimpulkan, dan merinci pertukaran dengan sedemikian rupa dan sengaja. Sedangkan menurut Sunarno dan Eddy (2021) akuntansi merupakan suatu proses penjurnalan (pencatatan), pengelompokan (penggolongan akun pada buku besar) dan pengiktisaran yang dilakukan secara sistematis dan kronologis transaksi keuangan yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang akan membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk mengambil sebuah keputusan.

### Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan akuntansi yang berfokus pada organisasi dan unit yang beroperasi di sektor publik. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, pelaporan, dan pelaporan keuangan sektor publik. Hal ini mencakup pemantauan pengeluaran, pendapatan serta aset dan kewajiban pelaku sektor publik.

### Perpajakan

Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan, yang berupa kewajiban yang memaksa, berdasarkan hukum. Wajib pajak tidak mendapatkan imbalan langsung, dan uang pajak digunakan untuk kepentingan negara demi meningkatkan sumber pendapatan negara.

### Retribusi Daerah

Menurut Yoyo (2017:108) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian atas izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

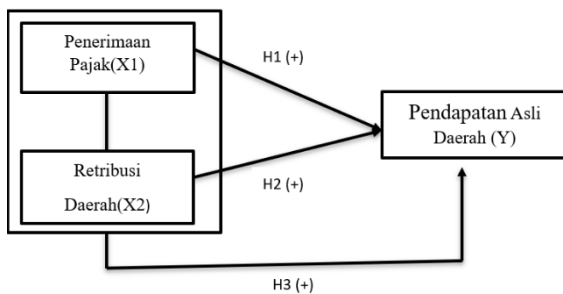
**Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Abdul Halim (2016) pendapatan asli daerah yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber yang ada didalam wilayahnya sendiri yang diambil berdasarkan peraturan daerah yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Pembangunan Ekonomi Keberlanjutan**

Pembangunan keberlanjutan merupakan konsep pembangunan yang berpaku hanya pada pemenuhan kebutuhan masa kini melainkan juga pada tidak terjadinya degradasi, kerusakan atau pengorbanan pada kondisi lingkungan.

**Kerangka Pemikiran**



**Hipotesis**

H1: Diduga penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah untuk pembangunan ekonomi keberlanjutan (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

H2: Diduga retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah untuk pembangunan ekonomi keberlanjutan (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

H3: Diduga penerimaan pajak dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Bangka Belitung yang bergerak di pemerintahan bidang keuangan. Kantor Badan Keuangan Daerah berlokasi di Jl. Pulau Belitung No.04, Air Itam, Kec. Bukitintan, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33684.

**Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga Variabel Independen (bebas), yaitu Penerimaan Pajak (X1), dan Retribusi Daerah (X2), serta satu Variabel Dependen (terikat), yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y).

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1.	Penerimaan Pajak (X1)	Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soenitro SH (2020) pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan pada undang-undang (yang sifatnya dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan dalam membayar pengeluaran umum.	1. Tarif pajak sudah sesuai. 2. Penerimaan pajak dialokasikan untuk pembangunan. 3. Kenaikan penerimaan sesuai dengan perhitungan. 4. Penerimaan pajak diadministrasikan. 5. Penerimaan pajak dilaporkan publik.	Likert
2.	Retribusi Daerah (X2)	Retribusi jasa usaha adalah layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah dengan mengikuti prinsip bisnis. Layanan ini biasanya memanfaatkan kekayaan daerah yang belum digunakan secara maksimal. Contohnya penggunaan kekayaan daerah, retribusi untuk tempat pelelangan, retribusi terminal, retribusi rumah potong hewan, retribusi biaya kepelabuhan, serta berbagai jenis lainnya.	1. hasil retribusi jasa umum 2. hasil retribusi jasa usaha 3. hasil retribusi perizinan tertentu	Likert
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil Pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	1. Hasil pajak daerah . 2. Hasil retribusi daerah. 3. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan. 4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.	Likert

4	Pembangunan Ekonomi Keberlanjutan	Konsep pembangunan keberlanjutan sudah mengalami berbagai kritik dan interpretasi yang berbeda dari waktu ke waktu serta menjadi salah satu definisi yang paling banyak dikutip dalam literatur. Inti dari konsep pembangunan keberlanjutan berasal dari konsep <i>triple bottom line</i> yang menyatakan keseimbangan dari tiga pilar yakni keuntungan, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan.	1. Organisasi mempunyai strategi pajak, jika ada tuntutan ke strategi jika untuk umum. 2. Badan tata kelola atau posisi Tingkat eksekutif didalam organisasi yang secara resmi meninjau dan menyesuaikan strategi pajak serta frekuensi peninjauan. 3. Pendekatan untuk kepatuhan terhadap peraturan. 4. Pendekatan terhadap pajak dikaitkan dengan bisnis dan strategi Pembangunan berkelanjutan organisasi. 5. Badan tata usaha kelola atau posisi tingkat eksekutif dalam organisasi yang bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap strategi pajak. 6. Pendekatan pajak ditanamkan didalam organisasi. 7. Pendekatan terhadap risiko pajak termasuk bagaimana risiko harus diidentifikasi, dikelola, dan dipantau. 8. Kepatuhan terhadap kerangka kerja tata kelola dan pengendalian pajak dievaluasi. 9. Pendekatan terhadap keterlibatan dengan otoritas perpajakan. 10. Pendekatan terhadap advokasi kebijakan publik tentang pajak. 11. Proses untuk mengumpulkan dan mempertimbangkan pandangan serta kepedulian para pemangku kepentingan eksternal.	Likert
---	-----------------------------------	---	---	--------

**Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### Populasi

Menurut Wicaksono (2022:48) Populasi adalah kelompok yang menarik bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian. Populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu dengan satu karakteristik umum yang membedakan kelompok itu dari individu lain. Adapun populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 180 orang.

### Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang didapatkan untuk melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang akan diambil oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin. Dengan jumlah populasi sebanyak 180 orang kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin maka didapatkan sampel sebanyak 65 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data primer didapatkan langsung dari sumber utama melalui survei dengan melakukan penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku data sampel penelitian dari masing – masing variabel. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan alat statistik untuk dapat memberikan gambaran mengenai identitas responden seperti usia, jenis kelamin, lama masa kerja, jabatan, pendidikan terakhir.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program JASP. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas menggunakan koefisien korelasi Pearson. Data dikatakan valid apabila korelasi skor setiap pertanyaan dengan total skor setiap konstruk signifikan pada taraf 5% (0,05), maka pertanyaan dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil dari penelitian jika dilakukan secara berulang – ulang. Dalam penelitian ini pengukuran variable dilakukan dengan metode satu kali pengukuran. Untuk mengukur pertanyaan, kuesioner dibagikan kepada responden sebanyak satu kali kemudian korelasi poin jawaban pertanyaan diukur menggunakan JASP dengan fungsi Cronbach's alpha ( $\alpha$ ). Untuk melihat Tingkat reliabilitas, jika Cronbach's alpha  $> 0,70$ , maka reliabilitas pertanyaan dapat diterima.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data, berdistribusi normal atau

tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji statistik, misalnya menggunakan uji kolmogorov smirnov, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan  $> 0,05$ . Sebaliknya jika signifikansi kurang dari  $< 0,05$  maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan kebalikannya yaitu varian inflasi faktor (VIF). Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  berarti terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF tidak terjadi gejala multikolinearitas (Yeni Idayanti, 2022).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah varians residual suatu observasi dalam suatu model regresi tidak sama dengan observasi lainnya. Disebut homoskedastisitas, bila varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tetap, sedangkan jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastik atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan pola gambar Scatterplot model

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka rumus regresi yang digunakan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi Penerimaan Pajak

$\beta_2$  : Koefisien regresi Retribusi Daerah

X1 : Variabel Penerimaan Pajak

X2 : Variabel Retribusi Daerah

$\epsilon$  : Standar error

### Uji F (Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui variabel independen atau simultan secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan standar tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria dalam menguji Uji F yaitu:

1. Jika F hitung  $> F$  tabel atau probabilitas  $<$  nilai signifikan 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung  $< F$  tabel atau probabilitas  $>$  nilai signifikan 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji T (Parsial)**

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Uji T (Uji Parsial) dalam analisis pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan standar Tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria berikut:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi atau  $R^2$  digunakan dalam mengukur besarnya kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika  $R^2$  mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam variabel dependen.

**IV. PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics								
	Valid	Missing	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
penerimaan pajak retribusi daerah	65	0	21.000	20.831	3.034	13.000	12.000	25.000
pendapatan asli daerah	65	0	12.000	12.123	2.169	7.000	8.000	15.000
pendapatan asli daerah pembangunan ekonomi keberlanjutan	65	0	17.000	16.308	2.669	10.000	10.000	20.000
keberlanjutan	65	0	45.000	45.369	5.052	20.000	35.000	55.000

Sumber: Data olahan peneliti JASP 17 (2025)

1. Penerimaan pajak memiliki jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan range 13.000, nilai minimum 12.000 dan nilai maksimum sebesar 25.000, nilai mean sebesar 20.831 serta nilai standar deviasi sebesar 3.034. Artinya, nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilai yang merata.
2. Retribusi daerah memiliki jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan range 7.000, nilai minimum 8.000 dan nilai maksimum 15.000, nilai mean 12.123, serta nilai standar deviasi sebesar 2.169. Artinya, nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah dengan nilai penyebaran yang merata.
3. Pendapatan asli daerah memiliki jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan range 10.000, nilai minimum 10.000 dan nilai maksimum 20.000, nilai mean 16.308, setra nilai standar deviasi 2.669. Artinya, nilai mean lebih besar dari standar

deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah dengan nilai penyebaran yang merata.

4. Pembangunan ekonomi keberlanjutan memiliki jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan range 20.000, nilai minimum 35.000 dan nilai maksimum 55.000, nilai mean 45.369, serta nilai standar deviasi sebesar 5.052. Artinya, nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah dengan nilai penyebaran yang merata.

**Uji Validitas**

**Uji Validitas X1**

Pearson's Partial Correlations							
Variable		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
1. P1	Pearson's r	—					
	p-value	—					
2. P2	Pearson's r	0.175	—				
	p-value	0.163	—				
3. P3	Pearson's r	0.304	0.123	—			
	p-value	0.014	0.331	—			
4. P4	Pearson's r	0.332	0.366	0.100	—		
	p-value	0.007	0.003	0.429	—		
5. P5	Pearson's r	0.089	0.290	0.225	0.207	—	
	p-value	0.479	0.019	0.071	0.098	—	
6. TOTAL	Pearson's r	0.571	0.662	0.546	0.682	0.601	—
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	—

Note. Conditioned on variables: TOTAL Y.

Sumber: Data Olahan Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan data pada table diatas diketahui bahwa nilai rtabel adalah 0,2441 lebih besar dari pada nilai rhitung uji validitas instrumen variabel penerimaan pajak (X1), maka uji validitas untuk variabel X1 dinyatakan valid.

**Uji Validitas X2**

Pearson's Partial Correlations					
Variable		P1	P2	P3	TOTAL
1. P1	Pearson's r	—			
	p-value	—			
2. P2	Pearson's r	0.372	—		
	p-value	0.002	—		
3. P3	Pearson's r	0.494	0.346	—	
	p-value	<.001	0.005	—	
4. TOTAL	Pearson's r	0.807	0.700	0.818	—
	p-value	<.001	<.001	<.001	—

Note. Conditioned on variables: TOTAL Y.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rtabel adalah 0,2441 lebih besar dari pada nilai rhitung uji validitas instrumen variabel Retribusi Daerah (X2), maka uji validitas untuk variabel X2 dinyatakan valid.

**Uji Validitas Y**

Pearson's Partial Correlations						
Variable		P1	P2	P3	P4	TOTAL
1. P1	Pearson's r	—				
	p-value	—				
2. P2	Pearson's r	0.201	—			
	p-value	0.108	—			
3. P3	Pearson's r	-0.488	0.441	—		
	p-value	<.001	<.001	—		
4. P4	Pearson's r	-0.527	0.626	0.087	—	
	p-value	<.001	<.001	0.488	—	
5. TOTAL	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	—
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	—

Note. Conditioned on variables: TOTAL Y.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rtabel adalah 0,2441 lebih besar dari pada nilai rhitung uji validitas instrumen variabel Pendapatan Asli Daerah (Y), maka uji validitas untuk variabel Y dinyatakan valid.

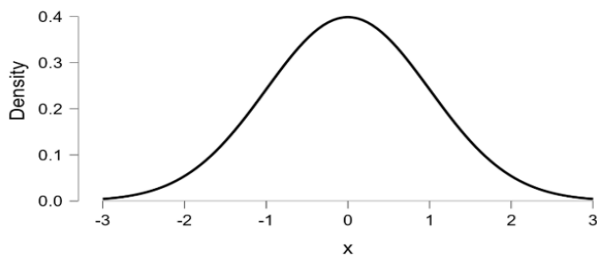
**Uji Reliabilitas**  
**Frequentist Individual Item Reliability Statistics**

Item	If item dropped	
	Cronbach's $\alpha$	
x1	0.802	
x2	0.876	
y	0.868	

Olahan Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui variabel penelitian Penerimaan Pajak (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Pendapatan Asli Daerah (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

**Uji Normalitas**  
**Density Plot**



Dilihat pada gambar diatas, dimana garis ini mengikuti garis histogram yang artinya distribusi tersebut sudah normal dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa uji normalitas data sudah terpenuhi

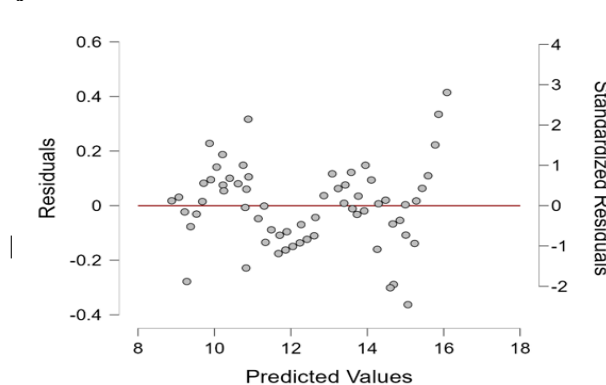
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P	95% CI		Collinearity Statistics	
						Lower	Upper	Tolerance	VIF
H <sub>0</sub> (Intercept)	12.412	0.260		47.767	< .001	11.893	12.931		
H <sub>1</sub> (Intercept)	-0.059	0.125		-0.476	0.636	-0.309	0.190		
X1	1.209	0.095	0.675	12.738	< .001	1.019	1.399	0.029	34.984
X2	0.330	0.054	0.326	6.153	< .001	0.223	0.438	0.029	34.984

Sumber: Data Olahan Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih kecil dari 0.10, yaitu Penerimaan Pajak memiliki nilai tolerance 0,029, dan Retribusi Daerah memiliki nilai tolerance 0,029. Sedangkan untuk nilai VIF variabel lebih besar dari 10, yaitu untuk Penerimaan Pajak 34,984, dan Retribusi Daerah 34,984. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi multikolineritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada grafik Scatrrplot diatas menunjukan bahwa titik berpencah dibagian atas dan bawah garis angka nol. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model pola regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	12.412	0.260		47.767	< .001		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	-0.059	0.125		-0.476	0.636		
	X1	1.209	0.095	0.675	12.738	< .001	0.029	34.984
	X2	0.330	0.054	0.326	6.153	< .001	0.029	34.984

Sumber: Data Diolah Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui variabel independen yang paling berpengaruh adalah variabel Penerimaan Pajak (X1) dengan nilai koefisien 1,209, kemudian diikuti oleh variabel Retribusi Daerah (X2) dengan nilai koefisien 0,330. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa variabel independen Penerimaan Pajak (X1), dan Retribusi Daerah (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Constanta sebesar -0,059, artinya jika variabel bebas Penerimaan Pajak (X1), Retribusi Daerah (X2), maka variabel terikat Pendapatan Asli Daerah (Y) , maka variabel dependen Pendapatan Asli Daerah memiliki konstanta -0,059.

**Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub> Regression	279.493	2	139.747	6202.500	< .001
Residual	1.397	62	0.023		
Total	280.890	64			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.  
Sumber: Diolah Oleh Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Fhitung sebesar 6202.500 dengan nilai probabilitas signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai Ftabel dengan df untuk penyebut 65 dan df untuk pembilang 2 sebesar 3.14. Oleh karena itu, Fhitung 6202.500 > Ftabel 3,14 dan hipotesis yang diterima berarti variabel Penerimaan Pajak (X1) dan Retribusi Daerah (X2) secara Bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

**Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI		Collinearity Statistics	
						Lower	Upper	Tolerance	VIF
H <sub>0</sub> (Intercept)	12.412	0.260		47.767	< .001	11.893	12.931		
H <sub>1</sub> (Intercept)	-0.059	0.125		-0.476	0.636	-0.309	0.190		
X1	1.209	0.095	0.675	12.738	< .001	1.019	1.399	0.029	34.984
X2	0.330	0.054	0.326	6.153	< .001	0.223	0.438	0.029	34.984

Sumber: Diolah Oleh Peneliti JASP 17 (2025)

1. Tes Hipotesis Pengaruh Variabel Penerimaan Pajak (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hasil Hipotesis:  
H1 : Penerimaan Pajak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).  
Berdasarkan perhitungan variabel Penerimaan Pajak dengan thitung sebesar 12.738 lebih besar

dari t tabel dengan nilai df (0,05) sebesar 1,66864 dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya variabel Penerimaan Pajak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Tes Hipotesis Pengaruh Variabel Retribusi Daerah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hasil Hipotesis:

$H_0$  : Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah (BAKUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

Variabel Retribusi Daerah dengan thitung sebesar 6.153 lebih besar dari t tabel dengan nilai df (0,05) sebesar 1,66864 dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Maka,  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary - Y

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
$H_0$	0.000	0.000	0.000	2.095
$H_1$	0.998	0.995	0.995	0.150

Sumber: Diolah Oleh Peneliti JASP 17 (2025)

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.995. Artinya, Penerimaan Pajak (X1) dan Retribusi Daerah (X2) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 95,5%.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 12.738 lebih besar dari t tabel dengan nilai df (0,05) sebesar 1,66864 dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ .
2. Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai dengan thitung sebesar 6.153 lebih besar dari t tabel dengan nilai df (0,05) sebesar 1,66864 dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ .
3. Variabel Independen Penerimaan Pajak (X1) dan Variabel Independen Retribusi Daerah (X2) bersama-sama secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (Y).

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas yang diperoleh dari penelitian ini, penulis merasa perlu menuliskan beberapa saran berkenaan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah  
Pemerintah daerah perlu memperbaiki sistem pemungutan pajak dan retribusi daerah, baik dari sisi regulasi, basis data wajib pajak, maupun

sistem digitalisasi, agar penerimaan PAD dapat ditingkatkan secara efisien dan akuntabel.

2. Peneliti selanjutnya  
untuk memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dan belum dibahas dalam penelitian ini. Dan sebaiknya menambahkan lebih banyak sampel dan partisipasi lebih banyak sehingga dapat menambah masukan dari komunitas lainnya yang bisa mempengaruhi hasil dari pendapatan asli daerah lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusta, R. (2020). Peranan Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 33-41.

Cindytia, R., Astuti, N., & Mulyani, H. T. S. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN PELAYANAN PERPAJAKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPUTUSAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS KPP PRATAMA PANGKALPINANG TAHUN 2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 7(1), 72-82.

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 6, No. 1).

[https://bakuda.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/LKPD%202020%20AUDITED.pdf](https://bakuda.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/LKPD%202020%20AUDITED.pdf)

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://repository.stiedewantara.ac.id/2651/4/BAB%25203.pdf&ved=2ahUKEwi85dKU1LuLAXV5zjgGHWFITUQFnoECCYQAQ&usq=AOvVaw1XVuP7ubD4MS2FKjeLxC0s>

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html&ved=2ahUKEwi51NaH2buLAXUQhGMGHTq4J4wQFnoECB8QAQ&usq=AOvVaw0YUVwVgJAHW8wV0dUZs99w>

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/476113/NDc2MTEz&ved=2ahUKEwjsxag47uLAXUEzjgGHANVCu0QFnoECGcQAQ&usq=AOvVaw1Iv5vQBhJnPwZvzdjdAa17>

Lianda, P. Y., Priantana, R. D., & Aswadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(3), 153-159.

Mardiasmo. (2018). Perpajakan. Edisi terbaru 2018. Yogyakarta: Andi

Mintalangi, S. S., Suwetja, I. G., & Lintong, D. N. (2022). Analisis Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Penerimaan Pad Di Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 91-99.

Mulyani, H. T. S., & Octalica, C. (2023). Keterkaitan Sustainability Report Dengan Kesiapan Implementasi Regulasi Pemerintah Melalui Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 79-86.

PGRI standar: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>

Prof. Dr. Sugiono ( 2017 ). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Profil Badan Keuangan Daerah Provinsi Bangka Belitung <https://bakuda.babelprov.go.id/>

Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81-87

Rohmatun, R. (2023). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 72 PADA PT. ISRA PRESISI INDONESIA Tbk. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(2), 346-350.

Sayuti, M. (2020). Peranan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(2), 196-206.

Sudarmana, I. P. A., & Sudiartha, G. M. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1338.

Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>